

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunitas Wikimedia Bandung merupakan kumpulan orang yang memiliki kesamaan minat yaitu dalam mengelola dan mengoptimalkan Wikipedia sebagai ensiklopedia bebas multi bahasa. Komunitas Wikimedia Bandung berada dalam naungan Wikimedia Indonesia yang juga bermitra dengan Wikimedia Foundation (WMF). Untuk tetap bisa berkembang, situs Wikipedia memerlukan kontributor dan sukarelawan atau kemudian disebut wikipediawan. Seorang wikipediawan bertugas untuk menyunting atau bahkan membuat artikel tentang suatu istilah yang belum atau telah ada di situs Wikipedia. Ivan Lanin yang merupakan seorang wikipediawan pencinta Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa wikipediawan atau dalam bahasa inggris disebut *wikipedian* adalah orang yang menulis dan mengedit artikel untuk Wikipedia. Lebih lanjut Leo Joubert (2018), mendefinisikan *wikipedian* sebagai kontributor pada ensiklopedia bebas Wikipedia yang juga memiliki identitas lain sebagai pekerja maupun orang yang bersosial sebagai individu. Adapun Lieberman (2019) mendefinisikan wikipediawan sebagai orang yang memiliki motivasi atau keinginan untuk meningkatkan Wikipedia juga didasari adanya rasa ingin tahu dan minat pribadi untuk berkontribusi. Meskipun bersifat terbuka dan bebas dalam arti dapat disunting oleh siapapun secara kolaboratif, namun masih terdapat wikipediawan yang bertugas untuk mengontrol artikel yang terbit di ensiklopedia multi bahasa tersebut.

Sebagai seorang individu, wikipediawan memiliki pengetahuan yang berguna bagi dirinya maupun komunitas. Pengetahuan merupakan aset yang berharga dan sangat penting bagi individu maupun organisasi. Pengetahuan adalah aset individu atau organisasi yang tidak kasat mata (*intangible*) sebagai hasil proses transformasi daripada segala informasi yang diterimanya (Lestari, 2013). Pengetahuan diciptakan ketika informasi diberi makna dengan ditafsirkan, dianalisa, disatukan, yang kemudian dilakukan validasi serta disusun. Von Krogh, Ichiyo dan Nonaka dalam Fauzan (2020), menyatakan bahwa pengetahuan adalah *justified true*

believe yang artinya seseorang akan menyetujui kepercayaan dan kebenaran berdasarkan observasi yang dilakukan. Pemahaman terhadap suatu pengetahuan tercipta dari situasi baru dan individu mempercayainya karena telah dibenarkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan bukan hanya tahu mengenai sesuatu namun lebih kompleks lagi melibatkan banyak proses dan kemampuan individu dalam memahami sesuatu.

Bagi suatu organisasi pengetahuan merupakan modal untuk perkembangan organisasi itu sendiri maupun untuk memecahkan masalah di kemudian hari. Lestari (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki organisasi biasanya dipahami sebagai modal intelektual yang mencakup pengetahuan individu yang dipekerjakan oleh organisasi dan pengetahuan kelompok yang mematuhi kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan protokol-protokol yang berlaku. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai sumber daya dan penggerak organisasi penting untuk dikelola demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Seni untuk mengelola pengetahuan SDM dalam suatu organisasi inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *knowledge management*. *Knowledge management* pada prinsipnya bertujuan untuk meminimalisir hilangnya pengetahuan karena keluarnya SDM dari suatu organisasi. Ceptureanu, Olaru & Popescu (2018) menjelaskan proses manajemen pengetahuan adalah penciptaan pengetahuan, penyimpanan pengetahuan, berbagi pengetahuan dan aplikasi pengetahuan. Lebih lanjut IFLA (2015) memberikan definisi kerja manajemen pengetahuan sebagai proses menciptakan atau menghasilkan pengetahuan yang ditangkap, menyimpan termasuk melestarikan dan mengorganisasikan pengetahuan, berbagi dan mengkomunikasikan pengetahuan, serta menerapkan juga menggunakan kembali pengetahuan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Knowledge management saat ini menjadi salah satu aktivitas yang kerap dilakukan di berbagai bidang, seperti organisasi, perpustakaan dan lembaga lainnya. Muhammad Rosyihan (2019) menyatakan bahwa popularitas *knowledge management* kian meningkat karena arus yang sangat kuat dalam usaha memperoleh keunggulan bagi setiap organisasi begitu pula komunitas. Hal ini ditandai pula dengan pentingnya kolaborasi dan kompetensi anggota untuk

menciptakan komunitas yang unggul dan mampu bertahan serta mengembangkan inovasi. Sebagai salah satu respon dalam menyikapi hal tersebut kualitas anggota suatu komunitas menjadi sangat penting.

Pengetahuan yang dimaksud dalam *knowledge management* ini terdiri atas *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* yaitu pengetahuan yang berada dalam benak orang yang mengetahui atau sifatnya sulit untuk diartikulasikan sehingga pengetahuan tersebut belum dituliskan dalam teks, grafik maupun gambar. Sementara *explicit knowledge* yaitu pengetahuan yang telah didokumentasikan sehingga sifatnya lebih mudah untuk diartikulasikan. Nonaka dan Takeuchi (1995), mengungkapkan bahwa *tacit knowledge* merupakan subjektivitas dan pengetahuan yang berdasarkan pada pengalaman yang sulit untuk dinyatakan dalam kata-kata, kalimat atau peraturan yang lain sedangkan *explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang telah disusun termasuk juga informasi dan kemampuan yang dapat dengan mudah digambarkan, didokumentasikan, dikumpulkan, disimpan dan dibagikan.

Sama halnya dengan peranan pengetahuan dalam organisasi, bagi suatu komunitas pun pengetahuan merupakan sesuatu yang perlu untuk dikelola. Peran *knowledge management* bagi komunitas diantaranya yaitu untuk memfasilitasi *networking* dan kolaborasi agar berjalan lebih efektif, mengembangkan keahlian profesional antar individu, mendorong adanya mentoring, dan mengembangkan bahasa yang sama untuk tujuan komunitas. Perbedaan yang paling mencolok antara organisasi dan komunitas terletak pada keberadaan individu, dimana pada organisasi individu terikat secara formal sedangkan pada komunitas individu bebas untuk menjadi bagian dari perkumpulan tersebut.

Dalam suatu komunitas seringkali terjadi proses tukar pikiran karena seyogyanya perkumpulan ini biasanya didasarkan pada minat yang sama. Proses tukar pikiran biasanya berlangsung pada saat suatu kegiatan dilaksanakan oleh komunitas tersebut. Dalam proses tukar pikiran ini terjadi transfer informasi dari satu individu ke individu lainnya maupun lebih, kegiatan inilah yang kemudian dikenal sebagai *knowledge sharing*. Van den Hoof dan De Ridder dalam Kurniawan (2019), menjelaskan pengertian *knowledge sharing* sebagai proses timbal balik di

mana individu saling bertukar pengetahuan (*tacit knowledge* dan *explicit knowledge*) dan secara bersama-sama menciptakan pengetahuan (solusi) baru. *Knowledge sharing* merupakan bagian dari konsep *knowledge management*. *Knowledge sharing* adalah proses transfer pengalaman dan pengetahuan organisasi melalui saluran komunikasi antara individu (Oyemomi, 2016). Berbagi pengetahuan merupakan metode atau kegiatan dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan dan menyebarkan pengetahuan baik berupa ide atau pengalaman yang dimiliki seseorang, organisasi atau komunitas untuk menciptakan dasar kebutuhan untuk kerja sama. Raskov dalam Fauziyah (2014), mendefinisikan *knowledge sharing* sebagai proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan dan mendesiminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seseorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif. Lebih lanjut lagi Raskov menjelaskan bahwa *knowledge sharing* terjadi antar individu dalam komunitas di mana individu berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan individu lainnya melalui ruang maya maupun tatap muka, *community of practice*, grup, forum dan sejenisnya.

Komunitas diartikan sebagai kumpulan orang yang memiliki kesamaan minat, kepentingan dan tujuan yang berinteraksi, berkomunikasi dan berkolaborasi secara intensif. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* dan *value* (Kertajaya, 2008). Sebagai suatu komunitas, Komunitas Wikimedia Bandung memiliki suatu program untuk mewadahi anggotanya bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan hingga menciptakan pengetahuan yang baru, salah satu program itu merupakan Wikilatih Sunda. Program Wikilatih merupakan salah upaya Wikimedia Indonesia untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang teknis pengeditan situs Wikipedia dan sebagainya. Adapun Wikilatih Sunda merupakan program yang diselenggarakan oleh Komunitas Wikimedia Bandung bagi masyarakat pada umumnya untuk dapat menyunting dan membuat artikel pada situs Wikipedia Sunda. Program ini melibatkan anggota komunitas dengan calon kontributor.

Ada beberapa komunitas di wilayah Bandung yang pernah peneliti ikuti kegiatannya, beberapa diantaranya yaitu Komunitas Fakta Bahasa yaitu komunitas yang berfokus dan mewadahi individu yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa di dunia termasuk bahasa tidak resmi yaitu *Esperanto*. Kedua, yaitu Komunitas Aleut yaitu komunitas yang mewadahi anggotanya untuk secara berkelompok berjalan berbanjar atau beriringan untuk menyusuri situs penting dan bersejarah. Bagi suatu komunitas pertemuan rutin merupakan agenda yang selalu ada termasuk pada Komunitas Wikimedia Bandung. Yang membedakan dan menjadi ciri khusus tersendiri bagi Komunitas Wikimedia Bandung adalah kegiatan Wikilatih itu sendiri karena secara tidak langsung telah memunculkan prinsip pengelolaan pengetahuan sedangkan pada dua komunitas yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti belum melihat adanya manajemen pengetahuan dengan cara berbagi pengetahuan.

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti setelah mengikuti program Wikilatih Sunda pada November 2019 lalu. Dari kegiatan Wikilatih Sunda tersebut setidaknya telah tergambar konsep ataupun proses *knowledge sharing* sebagaimana yang diusulkan oleh Marleen Huysman dan Dirk de Wit. Yang kemudian juga secara langsung maupun tidak, telah memenuhi siklus *knowledge sharing* dan memunculkan tiga tipe *knowledge sharing* yaitu *knowledge exchange*, *knowledge retrieval* dan *knowledge creation*.

Berdasarkan penelitian awal tersebut, *knowledge exchange* dalam program Wikilatih Sunda tergambar dari proses pertukaran pikiran sejak dimulainya diskusi. Misalnya pada saat dibubuhkan sebuah tema tentang mengedit suatu artikel, penyaji akan memaparkan langkah yang harus dilakukan kemudian anggota lainnya mengajukan pertanyaan yang memicu adanya proses pertukaran informasi dan pengetahuan. *Knowledge retrieval* dalam program Wikilatih Sunda tergambar dari adanya pemberian pengetahuan dari komunitas kepada individu. Pengetahuan individu yang tergabung dalam Komunitas Wikimedia Bandung seperti informasi tentang ketentuan penyuntingan, kemudian menjadi pengetahuan komunitas yang dibagikan sehingga pada saat berlangsungnya program Wikilatih Sunda maka pengetahuan dari komunitas ini kemudian dibagikan kembali kepada individu yang

menjadi anggota. Temu kembali pengetahuan berfokus pada bagaimana proses ekstraksi, representasi dimana pengetahuan tersebut diberikan kepada anggota secara terstruktur. Adapun *knowledge creation* pada program Wikilatih Sunda dapat tergambar dari adanya pengetahuan baru yang muncul sebagai hasil dari adanya proses tukar pikiran antar anggota komunitas.

Permasalahan yang biasanya ditemui dalam *knowledge sharing* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dilema sosial, dilema pengetahuan dan kombinasi dari keduanya. Penyebab munculnya dilema sosial dapat disebabkan oleh faktor perilaku manusia itu sendiri. Tidak terbangun dengan baiknya hubungan antar penerima dan pengirim pengetahuan menjadi salah satu hal yang banyak ditemui. Dilema pengetahuan disebabkan oleh sukarnya pengetahuan itu sendiri untuk dipindahkan kepada individu lainnya. Adapun kombinasi dari delima sosial dan dilema pengetahuan terjadi disebabkan secara khusus karena belum tersedianya strategi pengetahuan dalam komunitas tersebut.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana cara Komunitas Wikimedia Bandung untuk mengoptimalkan proses *knowledge sharing* diantara para anggota. Lebih jauh lagi adalah bagaimana menarik perhatian calon kontributor untuk ambil bagian untuk melestarikan budaya sunda menjadi sebuah artikel yang diunggah pada ensiklopedia bebas yang dapat dibaca kapan dan dimana saja sehingga tidak terlupakan sebagai akibat dari munculnya budaya baru. Sekaligus mempertahankan pengetahuan yang dimiliki oleh komunitas sehingga tidak terlupakan dan menjadi bekal untuk perkembangan komunitas ke depannya. Dilema sosial yang terjadi dalam program Wikilatih Sunda adalah anggota komunitas yang baru yang belum mengetahui perihal penyuntingan Wikipedia. Dilema Pengetahuan yang terjadi dalam program Wikilatih Sunda adalah pengetahuan mengenai Wikipedia yang dimiliki komunitas tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada anggota baru yang berakibat pada munculnya dilema kombinasi dari keduanya sehingga proses *knowledge sharing* tidak dapat berjalan secara optimal.

Penelitian tentang *knowledge sharing* dalam suatu komunitas sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi masih jarang yang mengaitkannya

dengan teori dari Marleen Huysman dan Dirk de Wit. Berikut adalah beberapa penelitian oleh peneliti sebelumnya yang juga melandasi penelitian tentang *knowledge sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung ini. Penelitian pertama yaitu penelitian oleh Bayu Winasis (2019) mengenai proses berbagi pengetahuan fotografi pada Komunitas Kelas Pagi Yogyakarta. Dalam penelitian ini berbagi pengetahuan diartikan sebagai proses atau arus pertukaran pengetahuan yang dilakukan antar individu maupun kelompok untuk menciptakan inovasi-inovasi baru. Alur dari proses berbagi pengetahuan dalam penelitian ini dirinci mulai dari *inclusion*, *externalization*, *objectification*, *internalization* dan *innovation* yang juga merupakan bagian dari tiga konsep *knowledge sharing* menurut Marleen Huysman dan Dirk de Wit.

Penelitian kedua oleh Panji Wisnu Jati (2019) mengenai implementasi *knowledge sharing* pada Komunitas Ruang Putih Bandung, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa komunitas terbentuk karena adanya ketertarikan (*interest*) yang sama. Pengetahuan yang dibagikan berasal dari pengetahuan anggotanya. Pengetahuan tersebut kemudian dibagikan melalui suatu pertemuan dimana para anggotanya kemudian saling berinteraksi. Penelitian ketiga oleh Aswin Yusuf Kurniawan (2019) mengenai *Knowledge Sharing* antar peternak dalam Komunitas *Lovebird* Semarang. Dalam penelitian ini dideskripsikan bahwa proses *knowledge sharing* dapat ditemui dalam kegiatan kumpul bersama atau lebih dikenal dengan kopdar yang merupakan kependekan dari istilah kopi darat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti adanya penciptaan pengetahuan baru saat individu saling bertemu dan bertukar pikiran. Sebagaimana dijelaskan oleh Bryd dan Brown (2003) terdapat dua dimensi yang mendasari lahirnya inovasi yaitu keterampilan dan pengambilan risiko, dan adapun keberanian untuk melakukan hal baru merupakan salah satu dari pengambilan risiko.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik untuk meneliti tiga konsep *knowledge sharing* yaitu *knowledge exchange*, *knowledge retrieval* dan *knowledge creation* dalam kegiatan Wikilatih Sunda. Penelitian ini juga menjadi salah satu cara untuk mengetahui permasalahan yang muncul selama proses *knowledge sharing* dalam kegiatan Wikilatih Sunda yang diharapkan dapat

menghasilkan solusi untuk penguatan pengetahuan dan perkembangan Komunitas Wikimedia Bandung. Dalam kaitannya dengan keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi, komunitas merupakan bagian dari pengguna perpustakaan dan informasi dimana proses *knowledge sharing* itu terjadi. Oleh sebab itu, mengacu pada kajian yang telah peneliti lakukan serta berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat dan merefleksikan penelitian ini dengan memilih judul **“Persepsi Pengelola WikiLatih Sunda terhadap Kegiatan *Knowledge Sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu bagaimana persepsi pengelola Wikilatih Sunda terhadap kegiatan *knowledge sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung?

Adapun secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengelolaan konten Wikilatih Sunda pada Komunitas Wikimedia Bandung?
- b. Bagaimana proses *knowledge sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah dirumuskan secara umum yaitu untuk menganalisis persepsi pengelola Wikilatih Sunda terhadap kegiatan *knowledge sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengelolaan konten Wikilatih Sunda dan juga untuk menganalisis proses *knowledge sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Perpustakaan dan Sains Informasi terutama mengenai topik *knowledge management*. Serta dapat memberikan gambaran tentang proses *knowledge sharing* pada suatu komunitas dalam hal ini Komunitas Wikimedia Bandung.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi terhadap beberapa mata kuliah yang telah diajarkan oleh para dosen. Termasuk pengalaman untuk memecahkan masalah yang terjadi karena kesenjangan yang muncul.

2. Bagi Komunitas Wikimedia Bandung

Sebagai pengetahuan baru dan pemahaman terhadap pentingnya proses *knowledge sharing* untuk lebih mengembangkan komunitas dengan memberikan gambaran pentingnya pengetahuan individu dan pentingnya berbagi pengetahuan antar anggota komunitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya terhadap topik *knowledge sharing* pada subjek dan metode penelitian yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk lebih memudahkan dalam memetakan penulisan penelitian dibuat rangkaian berupa struktur organisasi. Adapun struktur organisasi dalam penelitian Persepsi Pengelola Wikilatih Sunda terhadap Kegiatan *Knowledge Sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung ini terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I yakni pendahuluan dimulai dengan latar belakang yang menjadi pondasi awal pemikiran yang juga dipaparkan mengenai konsep dan konteks penelitian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang diuraikan secara umum dan khusus serta tujuan penelitian. Manfaat penelitian diuraikan menjadi manfaat teoritis dan praktis berisi deskripsi tentang harapan peneliti dari hasil penelitian. Struktur organisasi skripsi yang memuat sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II yakni kajian pustaka, diuraikan mengenai konsep dan teori-teori yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian. Diantara pokok bahasan teori yang dijelaskan terdiri atas konsep pengetahuan dan *knowledge sharing* yang merupakan bagian dari *knowledge management*, konsep komunitas dan komunitas Wikimedia Bandung serta program Wikilatih Sunda. Dipaparkan pula mengenai penelitian sebelumnya dengan tema yang sama yaitu *knowledge sharing* dalam suatu komunitas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III yaitu pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirinci mengenai desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data setelah data terkumpul.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan uraian dari temuan dan pembahasan yang telah didapatkan selama penelitian. Konsep dasar, rumusan dari masalah, teori dan analisis data kemudian dikembangkan lebih lanjut pada bab ini. Berisi dua bagian yaitu pertama tentang pengelolaan konten Wikilatih Sunda dan kedua mengenai pengaplikasian teori dalam proses *knowledge sharing* pada Komunitas Wikimedia Bandung.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini diuraikan secara padat simpulan dari bab-bab sebelumnya, kemudian ditambahkan pula implikasi dan rekomendasi sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.